

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan karya yang berasal dari imajinasi pengarang, imajinasi tersebut dikembangkan sesuai dengan pemikiran pribadi pengarang serta pengalaman pengarang. Noor (2004:13) mengatakan bahwa karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata. Kalau pun bahannya diambil dari dunia nyata, tetapi sudah diolah (ditambah atau dikurangi) oleh imajinasi atau rekaan pengarang sehingga kebenaran dalam karya sastra itu adalah kebenaran menurut idealnya pengarang. Sebuah karya sastra seringkali mewakili kondisi kehidupan masyarakat yang digambarkan penulis, karena penulis merupakan anggota masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, pengarang dapat menjadikan karya sastra sebagai cerminan masyarakat, karena penulis melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya baik yang dialaminya maupun yang terjadi di sekitarnya.

Peran karya sastra sebagai cerminan masyarakat membuat karya sastra tidak hanya sebagai hiburan bagi para pembaca, tetapi pembaca juga dapat mengambil pelajaran lewat karya sastra. Pembaca mendapatkan banyak pemahaman baru bahwa ternyata banyak masalah yang dialami tokoh dalam karya sastra terjadi dalam dunia nyata. Dengan melihat pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa karya sastra lahir dari imajinasi pengarang yang muncul ketika menjalani kehidupannya dan melihat problematika-problematika yang terjadi di sekelilingnya untuk dijadikan ide dalam

pembuatan karya sastra. Banyak problematika yang terjadi dalam masyarakat yang menjadi ide lahirnya sebuah karya sastra. Salah satunya adalah problematika perkawinan. Problematika perkawinan merupakan problem yang sangat sering terjadi dalam masyarakat tetapi kurang mendapat perhatian, karena problematika perkawinan tersebut dianggap wajar oleh masyarakat. Padahal, tujuan dilaksanakannya perkawinan adalah untuk membentuk keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan warahmah*. Oleh karena itu, problem yang terjadi dalam perkawinan menjadi salah satu masalah yang seharusnya menjadi perhatian serius bagi setiap orang dewasa. Karena, setiap orang nantinya akan menikah.

Pengambilan problematika perkawinan yang terjadi dalam masyarakat sebagai ide cerita salah satunya terdapat dalam kumpulan cerpen *Jangan Bercerai Bunda*. *Jangan Bercerai Bunda* merupakan salah satu kumpulan cerpen karya Asma Nadia, dkk yang mendapat *national best seller*. Sejak penerbitan perdananya pada bulan September 2013 kumpulan cerpen tersebut telah dicetak ulang oleh Asma Nadia *publishing house* sebanyak empat kali sampai bulan Maret 2014 lalu. Nadia, dkk (2014:ix) mengatakan bahwa tema problematika perkawinan yang diambil oleh Asma Nadia dalam kumpulan cerpen *Jangan Bercerai Bunda* teretus atas keprihatinan Asma Nadia terhadap maraknya fenomena ketuk palu sidang yang resmi memisahkan suami istri, sehingga Nadia mengangkat tema problematika dalam perkawinan yang diambil dari karya para alumni Asma Nadia *Writing Workshop* yang diadakan oleh Asmanadia *Publishing House*. Dalam kumpulan cerpen *Jangan Bercerai Bunda* karya Asma Nadia, dkk banyak membahas tentang problematika perkawinan yang terbaca dalam setiap cerpennya, seperti persoalan ekonomi, perselingkuhan, poligami, dan masalah lainnya.

Melalui karya ini, Asma Nadia berharap ketika seseorang tengah menghadapi masalah yang terjadi dalam perkawinan, seharusnya ada kerja keras dari kedua belah pihak, ada kesabaran, ada upaya untuk memperjuangkan habis-habisan bagi istri dan suami. Lewat karya ini Asma Nadia ingin menyampaikan pesan bahwa problematika perkawinan yang tengah dialami pasangan suami istri, tidak harus berakhir dengan perceraian. Perceraian tidak serta merta dijadikan pilihan, jalan keluar jika perkawinan tidak berjalan lancar, jika cinta telah kehilangan pesonanya, jika pasangan kehilangan daya tarik, bahkan jika orang lain hadir. Perceraian haruslah dilihat sebagai pintu darurat yang hanya dibuka jika memang sudah tidak ada pilihan lain dan akan membuka pintu itu jika pintu itu lebih memberikan harapan hidup. *Jangan Bercerai Bunda* juga ditulis sebagai upaya untuk menguatkan pihak-pihak yang tengah dilanda permasalahan dalam perkawinan, baik secara hati, juga kemampuan untuk berpikir logis.

Karya ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang lain dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam perkawinan. Karya sastra ini mengajarkan pada kita bahwa masih ada anak-anak yang butuh kasih sayang yang lengkap, masa depan yang berjalan baik hingga seharusnya emosi harus disingkirkan dan pikiran tetap jernih dalam mengatasi semua masalah yang terjadi dalam perkawinan. Asma Nadia lewat *Jangan Bercerai Bunda* ingin mengajarkan suatu pelajaran bahwa kita dapat belajar dari pengalaman orang lain, yang dikisahkan lewat tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen ini. Sebab pengalaman setiap orang itu unik dan berbeda. Bagaimana seseorang merespon situasi dan kondisi yang dihadapinya, seperti permasalahan rumah tangga, sakit, kehilangan, dan lainnya, selalu menyisakan ruang

refleksi dan belajar bagi setiap pembaca dan kita selalu bisa belajar, tidak hanya dari kesuksesan seseorang, melainkan juga dari perjuangan.

Pengambilan problematika perkawinan sebagai masalah yang diteliti merupakan ide yang muncul ketika membaca kumpulan cerpen *Jangan Bercerai Bunda*. Hal ini karena problematika perkawinan memang merupakan masalah yang kadang tidak mendapat perhatian dari masyarakat. *Jangan Bercerai Bunda* memberikan pemahaman baru pada kita, bahwa perkawinan tidak selalu akan baik-baik saja, justru perkawinan adalah gerbang dimana kita akan memasuki dua pintu sekaligus, pintu kebahagiaan dan pintu kesengsaraan. Hal ini membuat problematika perkawinan menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Seperti yang telah dipaparkan, bahwa kumpulan cerpen *Jangan Bercerai Bunda* karya Asma Nadia, dkk mengangkat problematika perkawinan sebagai ide cerita dalam setiap cerpennya. Banyak problematika dalam perkawinan yang ditemukan dalam karya tersebut.

Seperti yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya, bahwa kumpulan cerpen *Jangan Bercerai Bunda* karya Asma Nadia, dkk, mengangkat problem-problem dalam perkawinan sebagai ide cerita dalam cerpen-cerpennya. Terdapat beberapa problematika perkawinan yang ditemukan dalam karya tersebut, yakni masalah ekonomi, perselingkuhan, ikut campurnya keluarga atau mertua, perbedaan pola asuh anak, poligami, serta kekerasan dalam rumah tangga. Kumpulan cerpen *Jangan Bercerai Bunda* karya Asma Nadia, dkk banyak mengangkat problem-problem dalam perkawinan. Peneliti mengangkat problem-problem dalam perkawinan dalam kumpulan cerpen *Jangan Bercerai Bunda* karya Asma Nadia, dkk sebagai masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, karena kumpulan cerpen ini banyak mengangkat

problematika dalam perkawinan sebagai sumber konflik. Peneliti mengangkat problematika dalam perkawinan sebagai masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, karena semua cerita pendek dalam karya sastra ini menceritakan tentang problematika yang terjadi dalam perkawinan. Dengan demikian, untuk mengetahui berbagai problematika yang terjadi dalam perkawinan pada kumpulan cerpen tersebut, maka peneliti menyusun materi kajian sebagai tugas akhir dengan judul “Problematika Perkawinan pada Kumpulan Cerpen *Jangan Bercerai Bunda* karya Asma Nadia, dkk”.

### **B. Rumusan Masalah**

Dalam melakukan pengkajian terhadap kumpulan cerpen *Jangan Bercerai Bunda* karya Asma Nadia, dkk berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana problematika perkawinan dalam kumpulan cerpen *Jangan Bercerai Bunda* karya Asma Nadia, dkk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis terhadap analisis kumpulan cerpen *Jangan Bercerai Bunda* karya Asma Nadia, dkk ini yaitu: mendeskripsikan problematika perkawinan pada kumpulan cerpen *Jangan Bercerai Bunda* karya Asma Nadia, dkk.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoretis dan praktis, melalui penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya dalam hal sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai studi kasus analisis terhadap sastra di Indonesia dalam bidang penelitian cerpen di Indonesia serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis, pembaca dan pecinta sastra.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang problematika perkawinan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi, acuan serta alat bantu bagi pembaca dalam hal memahami segi-segi sosiologi, khususnya problematika dalam perkawinan di Indonesia.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian karya sastra dan menambah wawasan kepada pembaca tentang problematika perkawinan di Indonesia.